

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

a. Pengertian sistem

Pada dasarnya sistem adalah suatu kerangka dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan, yang disusun sesuai dengan skema yang menyeluruh. Untuk melaksanakan suatu kegiatan atau fungsi utama dari perusahaan yang dihasilkan oleh suatu proses tertentu bertujuan menyediakan informasi untuk membantu pengambilan keputusan manajemen, operasi perusahaan dari hari ke hari serta memberikan informasi yang layak untuk pihak luar perusahaan.

Menurut *Jerry Fits Gerald* “ sistem adalah suatu jaringan kerja dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan, berkumpul bersama untuk melakukan kegiatan atau untuk menyelesaikan suatu sasaran tertentu”. Sebuah Sistem merupakan suatu tatanan yang terdiri atas suatu komponen fungsional dengan tugas khusus yang saling berhubungan dan secara bersama - sama mempunyai tujuan untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Bastian (2007: 208) kesatuan atau entitas yang terdiri dari bagian yang saling berinteraksi satu sama lain untuk mencapai satu atau lebih tujuan.

Menurut Krismiaji (2005: 2) Sistem adalah serangkaian komponen yang dikoordinasikan untuk mencapai serangkaian tujuan. Sedangkan

menurut Baridwan (2008: 182), sistem adalah suatu kerangka dan prosedur–prosedur yang saling berhubungan yang disusun dengan suatu skema yang menyeluruh, untuk melaksanakan suatu kegiatan atau fungsi utama dari perusahaan.

Menurut Hall (2009: 6), sistem adalah kelompok dari dua atau lebih komponen atau subsistem yang saling berhubungan yang berfungsi dengan tujuan yang sama.

Menurut Mulyadi (2001:3) pada dasarnya sistem adalah sekelompok elemen yang erat berhubungan satu dengan lainnya, yang berfungsi bersama untuk mencapai tujuan tertentu.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan sistem memiliki tiga karakteristik yaitu :

- 1) Jadi suatu sistem adalah kumpulan dari beberapa prosedur yang saling berkaitan yang berkumpul bersama –sama untuk melakukan suatu kegiatan untuk mencapai suatu tujuan.
- 2) Suatu komponen atau elemen sama-sama saling berkaitan satu dengan yang lain dan itu sangat penting bagi suatu proses manajemen perusahaan.
- 3) Proses atau kegiatan untuk mengkoordinasi komponen-komponen yang terlibat dalam suatu sistem.

b. Pengertian informasi

Informasi merupakan hasil olahan dari data, dimana data tersebut sudah diproses dan diinterpretasikan menjadi sesuatu yang bermakna untuk pengambilan keputusan.

Menurut Jogiyanto (2005: 36) Informasi adalah data yang diolah menjadi bentuk yang berguna bagi para pemakainya.

Sedangkan menurut Hall (2001: 17), Agar bermanfaat, informasi harus memiliki kualitas atau karakteristik sebagai berikut:

1) Relevan

Yakni menambah pengetahuan atau nilai bagi para pembuat keputusan, dengan cara mengurangi ketidakpastian, menaikkan kemampuan untuk memprediksi, atau menegaskan/membenarkan ekspektasi semula.

2) Lengkap

Yakni tidak menghilangkan data penting yang dibutuhkan oleh pemakai.

3) Tepat Waktu

Informasi disajikan pada saat yang tepat untuk mempengaruhi proses pembuatan keputusan.

4) Akurat

Informasi harus bebas dari kesalahan yang sifatnya material. Namun demikian materialitas merupakan suatu konsep yang sulit dikuantifikasi. Seringkali keakuratan yang absolut dikorbankan untuk memperoleh

informasi yang tepat waktu. Untuk itu harus dicari keseimbangan seakurat mungkin, tetapi tetap cukup tepat waktu agar berguna.

5) Lengkap

Tidak boleh ada bagian informasi yang esensial bagi pengambilan keputusan atau pelaksanaan tugas yang hilang. Sehingga dalam sebuah laporan harus menyajikan semua perhitungan yang diperlukan dan menyajikan pesannya dengan jelas tanpa ambigu.

6) Rangkuman

Rangkuman harus diagregasi agar sesuai dengan kebutuhan pemakai.

Dengan demikian data adalah input bagi sebuah sistem informasi.

Sedangkan informasi adalah output. Data diproses menjadi informasi

yang bermanfaat bagi para pembuat keputusan untuk menghasilkan

keputusan yang lebih baik. Aturan umum yang berarti adalah, semakin

tinggi kualitas informasi yang tersedia bagi para pembuat keputusan,

semakin baik keputusan yang dihasilkan. Informasi adalah data yang

telah ditransformasikan dan dibuat bernilai melalui pemrosesan.

c. Pengertian akuntansi

1) Pengertian dan defenisi akuntansi

Akuntansi adalah suatu proses mencatat, mengklarifikasi,

meringkas, mengolah dan menyajikan data, transaksi serta

kejadian yang berhubungan dengan data keuangan sehingga

dapat digunakan oleh orang yang menggunakannya dengan

mudah dimengerti untuk pengambilan suatu keputusan serta tujuan lainnya.

Akuntansi berasal dari kata accounting yang artinya bila diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia adalah menghitung atau mempertanggung jawabkan. Akuntansi digunakan di hampir seluruh kegiatan bisnis di seluruh dunia untuk mengambil keputusan sehingga disebut sebagai bahasa bisnis.

Pengetian akuntansi menurut Harrison (2007:4) menyatakan bahwa : Akuntansi adalah sistem informasi yang mengukur aktivitas bisnis, memproses data menjadi laporan, dan mengomunikasikan hasilnya kepada pengambil keputusan.

Sedangkan Menurut Warren dkk (2005:10) Secara umum, akuntansi dapat didefinisikan sebagai sistem informasi yang menghasilkan laporan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan.

2) Fungsi akuntansi

Fungsi utama akuntansi adalah sebagai informasi keuangan suatu organisasi. Dari laporan akuntansi kita dapat melihat posisi keuangan suatu organisasi beserta perubahan yang terjadi di dalamnya. Akuntansi dibuat secara kualitatif dengan satuan ukuran uang. Informasi mengenai keuangan sangat

dibutuhkan khususnya oleh pihak manajer / manajemen untuk membantu membuat keputusan suatu organisasi.

3) Laporan dasar akuntansi

Pada dasarnya proses akuntansi akan membuat output laporan rugi laba, laporan perubahan modal, dan laporan neraca pada suatu perusahaan atau organisasi lainnya. Pada suatu laporan akuntansi harus mencantumkan nama perusahaan, nama laporan, dan tanggal penyusunan atau jangka waktu laporan tersebut untuk memudahkan orang lain memahaminya. Laporan dapat bersifat periodik dan ada juga yang bersifat suatu waktu tertentu saja.

d. Pengertian sistem informasi akuntansi

Menurut Krismiaji (2002: 2), Sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis. Untuk dapat menghasilkan informasi yang diperlukan oleh para pembuat keputusan, sistem informasi akuntansi harus melaksanakan tugas-tugas sebagai berikut :

- 1) Mengumpulkan transaksi dan data lain dan memasukannya ke dalam sistem
- 2) Memproses data transaksi
- 3) Menyimpan data untuk keperluan di masa mendatang

- 4) Menghasilkan informasi yang diperlukan dengan memproduksi laporan, atau memungkinkan para pemakai untuk melihat sendiri data yang tersimpan di komputer
- 5) Mengendalikan seluruh proses sedemikian rupa sehingga informasi yang dihasilkan akurat dan dapat dipercaya

Menurut Romney dan Steinbart (2000) dalam Handojo et al (2004: 2). Sistem informasi akuntansi adalah serangkaian dari satu atau lebih komponen yang saling berelasi dan berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan, yang terdiri dari pelaku, serangkaian prosedur, dan teknologi informasi.

Menurut Hall (2009: 189), sistem informasi terdiri atas berbagai record dan metode yang digunakan untuk melakukan, mengidentifikasi, menganalisis, mengklarifikasi, dan mencatat berbagai transaksi perusahaan serta untuk menghitung berbagai aktiva dan kewajiban yang terkait di dalamnya.

Hall (2009: 189) berpendapat bahwa kualitas suatu informasi yang dihasilkan oleh SIA berdampak pada kemampuan pihak manajemen untuk mengambil tindakan serta membuat keputusan dalam hubungannya dengan operasional perusahaan, serta membuat laporan keuangan yang andal. Sistem informasi akuntansi yang efektif akan :

- 1) Mengidentifikasi dan mencatat semua transaksi keuangan yang valid.

- 2) Memberikan informasi secara tepat waktu mengenai berbagai transaksi dalam perincian yang memadai untuk memungkinkan klasifikasi serta laporan keuangan.
- 3) Secara akurat mengukur nilai keuangan berbagai transaksi agar pengaruhnya dapat dicatat dalam laporan keuangan.
- 4) Secara akurat mencatat berbagai transaksi dalam periode terjadinya.

Menurut Krismiaji (2002: 16), secara garis besar, sebuah sistem informasi akuntansi memiliki 8 komponen, yaitu :

- 1) Tujuan.
Setiap sistem dirancang untuk mencapai satu atau lebih tujuan yang memberikan arah bagi sistem tersebut secara keseluruhan.
- 2) Input.
Data harus dikumpulkan dan dimasukkan sebagai input ke dalam sistem. Sebagian besar input adalah data transaksi. Sesuai dengan perkembangannya, sistem informasi akuntansi tidak hanya mengolah dan menghasilkan informasi keuangan saja tetapi juga mengolah dan menghasilkan informasi non keuangan.
- 3) Output
Output adalah informasi yang dihasilkan oleh sistem. Output dimasukkan kembali ke system dan disebut sebagai umpan balik. Output berupa laporan keuangan dan laporan internal (daftar umur piutang/pembiayaan, anggaran dan proyeksi arus kas)

4) Penyimpanan data

Data yang disimpan akan dipakai di masa yang akan datang. Data yang tersimpan harus diperbaharui untuk menjaga pembaharuan data.

5) Pemroses

Data harus diproses untuk menghasilkan informasi dengan menggunakan komponen pemroses. Saat ini, sebagian besar perusahaan mengolah data memakai komputer agar dapat dihasilkan informasi yang cepat dan akurat.

6) Intruksi dan Prosedur

Sistem informasi tidak dapat memroses data untuk menghasilkan informasi tanpa intruksi dan prosedur rinci. Intruksi dan prosedur untuk para pemakai computer biasanya dirangkum dalam sebuah buku yang disebut buku pedoman prosedur.

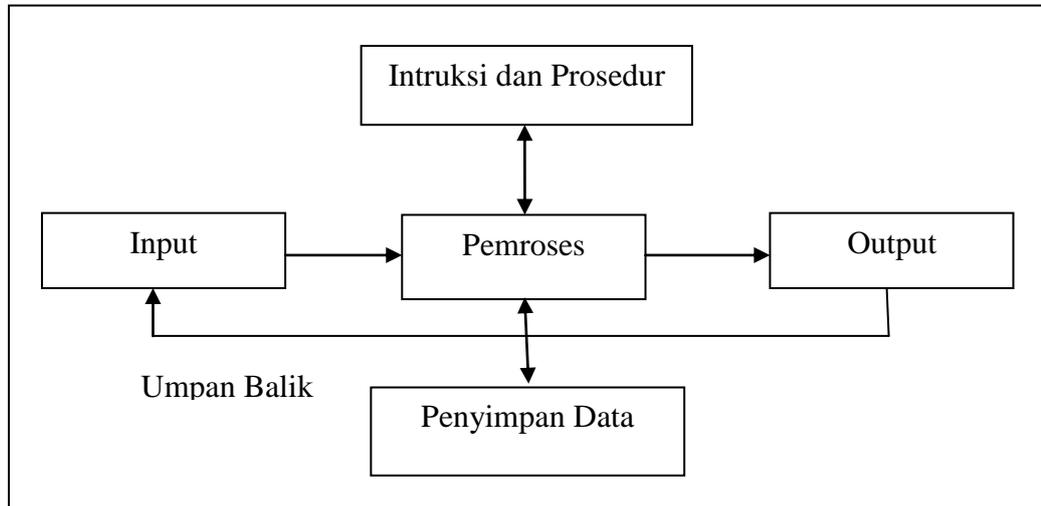
7) Pemakai

Pemakai sistem informasi ini adalah karyawan yang melaksanakan dan mencatat transaksi serta karyawan yang mengelola dan mengendalikan sistem.

8) Pengamanan dan pengawasan

Informasi yang dihasilkan oleh sistem harus akurat, bebas dari berbagai kesalahan dan terlindung dari akses secara tidak sah. Untuk mencapai kualitas tersebut, maka sistem pengamanan dan pengawasan harus dibuat dengan melekat pada sistem.

Gambar 2.1
Komponen Sistem Informasi Akuntansi



Sumber : Krismiaji (2002: 16)

2. Systems Development Life Cycle (SDLC)

Sistem development life cycle (SDLC) adalah model konseptual yang digunakan dalam manajemen proyek yang menggambarkan tahap-tahap yang terlibat dalam proyek pengembangan sistem informasi, dari studi kelayakan awal melalui pemeliharaan aplikasi selesai. Proses SDLC dirancang untuk memastikan end-state solusi memenuhi kebutuhan pengguna dalam mendukung tujuan bisnis strategis dan tujuan. Selain itu, SDLC juga menyediakan panduan lengkap untuk membantu Manajer Program dengan SEMUA aspek pengembangan sistem IT, terlepas dari ukuran dan ruang lingkup sistem. SDLC berisi daftar komprehensif dari aturan dan peraturan yang mengatur sistem TI, dan merupakan salah satu cara untuk memastikan pengembang sistem mematuhi semua peraturan

Pemerintah yang berlaku, karena konsekuensi dari tidak melakukannya tinggi dan luas. Hal ini terutama berlaku di pos 9/11 lingkungan di mana sejumlah besar informasi yang dianggap sensitif di alam, dan dibagi di antara komersial, internasional, Federal, negara bagian, dan mitra lokal.

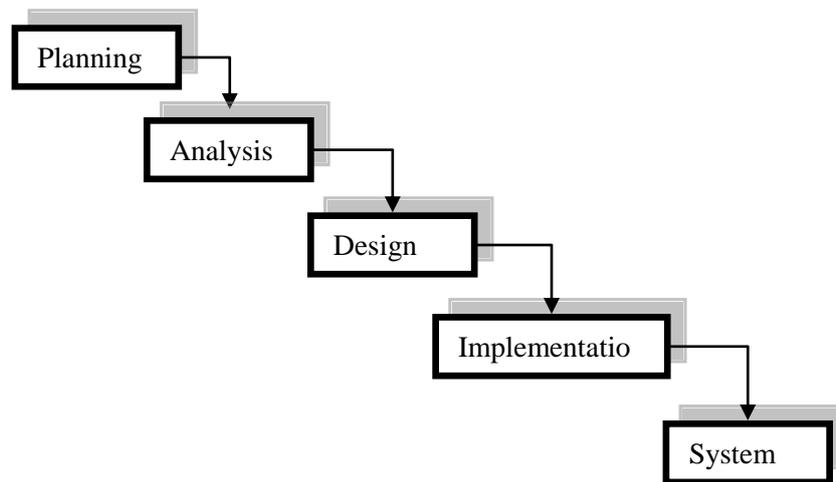
Proses tujuh langkah berisi checklist prosedural dan perkembangan sistematis diperlukan untuk berevolusi sistem TI dari konsepsi sampai disposisi. Uraian berikut menjelaskan secara singkat masing-masing tujuh fase SDLC:

1. **Konseptual Perencanaan.** Fase ini merupakan langkah pertama dari siklus hidup setiap sistem. Hal ini selama fase ini bahwa kebutuhan untuk memperoleh atau secara signifikan meningkatkan sistem diidentifikasi, kelayakan dan biaya yang dinilai, dan risiko serta berbagai proyek perencanaan pendekatan didefinisikan. Peran dan tanggung jawab untuk Asset Manager, Perwakilan Sponsor, Sistem Agen Pembangunan (SDA), Sistem Dukungan Agen (SSA), dan pihak lain dalam kebijakan SDLC yang ditunjuk selama tahap ini dan diperbarui sepanjang siklus hidup sistem.
2. **Perencanaan dan Definisi Persyaratan.** Fase ini dimulai setelah proyek telah ditetapkan dan sumber daya yang tepat telah dilakukan. Bagian pertama dari fase ini melibatkan pengumpulan, mendefinisikan dan validasi fungsional, dukungan dan persyaratan pelatihan. Bagian kedua adalah mengembangkan rencana awal manajemen siklus hidup, termasuk perencanaan proyek, manajemen proyek, Manajemen Konfigurasi (CM), dukungan, operasi, dan manajemen pelatihan.

3. **Desain.** Selama fase ini, fungsional, dukungan dan persyaratan pelatihan dijabarkan ke dalam desain awal dan rinci. Keputusan dibuat untuk mengatasi bagaimana sistem akan memenuhi persyaratan fungsional. A (umum) awal desain sistem, menekankan fitur fungsional dari sistem, diproduksi sebagai panduan tingkat tinggi. Kemudian desain (rinci) sistem final diproduksi yang memperluas desain dengan menentukan semua detail teknis yang diperlukan untuk mengembangkan sistem.
4. **Pengembangan dan Pengujian** Selama fase ini, sistem yang dikembangkan atau diperoleh berdasarkan spesifikasi desain rinci. Sistem ini divalidasi melalui urutan unit, integrasi, kinerja, sistem, dan pengujian penerimaan. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa sistem berfungsi seperti yang diharapkan dan persyaratan yang mensponsori itu puas. Semua komponen sistem, komunikasi, aplikasi, prosedur, dan dokumentasi terkait yang developed / diperoleh, diuji, dan diintegrasikan. Fase ini membutuhkan partisipasi pengguna yang kuat untuk memverifikasi pengujian menyeluruh dari semua persyaratan dan untuk memenuhi semua kebutuhan bisnis.
5. **Implementasi.** Selama fase ini, sistem baru atau ditingkatkan dipasang dalam lingkungan produksi, pengguna dilatih, data dikonversi (sesuai kebutuhan), sistem diserahkan kepada sponsor, dan proses bisnis yang dievaluasi. Fase ini meliputi upaya yang diperlukan untuk melaksanakan, menyelesaikan masalah sistem yang diidentifikasi selama proses pelaksanaan, dan rencana untuk memelihara kelestarian.

6. Operasi dan Pemeliharaan. Sistem ini menjadi operasional selama fase ini. Penekanan selama fase ini adalah untuk memastikan bahwa kebutuhan sponsor terus dipenuhi dan bahwa sistem terus melakukan sesuai dengan spesifikasi. Rutin perangkat keras dan pemeliharaan perangkat lunak dan upgrade dilakukan untuk memastikan operasi sistem yang efektif. Pelatihan pengguna berlanjut selama fase ini, sesuai kebutuhan, untuk memperkenalkan pengguna baru untuk sistem atau untuk memperkenalkan fitur baru untuk pengguna saat ini. Dukungan pengguna tambahan disediakan, sebagai aktivitas yang sedang berlangsung, untuk membantu menyelesaikan masalah yang dilaporkan.
7. Disposisi. Fase ini merupakan akhir dari siklus hidup sistem. Ini menyediakan untuk penghentian sistematis sistem untuk memastikan bahwa informasi penting yang disimpan untuk akses masa depan yang potensial dan / atau reaktivasi. Sistem, ketika ditempatkan dalam Tahap Disposisi, telah dinyatakan surplus dan / atau usang dan telah dijadwalkan untuk shutdown. Penekanan dari fase ini adalah untuk memastikan bahwa sistem (misalnya, peralatan, suku cadang, perangkat lunak, data, prosedur, dan dokumentasi) dikemas dan dibuang sesuai dengan peraturan dan persyaratan yang tepat.

Gambar 2.2
Bagan Siklus Hidup Pengembangan Sistem Development Life Cycle
(SDLC)



Sumber : Wahyono Tegoh (2004)

1. Planning (pemikiran juga disebut) adalah proses memikirkan dan mengatur kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Perencanaan melibatkan penciptaan dan pemeliharaan rencana. Dengan demikian, perencanaan adalah properti fundamental dari perilaku cerdas. Proses berpikir adalah penting untuk penciptaan dan penyempurnaan rencana, atau integrasi itu dengan rencana lain, yaitu menggabungkan peramalan perkembangan dengan persiapan skenario bagaimana bereaksi terhadap mereka.
2. Analysis adalah proses memecah topik yang kompleks atau substansi menjadi bagian-bagian yang lebih kecil untuk mendapatkan pemahaman

yang lebih baik dari itu. Teknik ini telah diterapkan dalam studi matematika dan logika sejak sebelum Aristoteles (384-322 SM), meskipun analisis sebagai konsep formal adalah perkembangan yang relatif baru.

3. Desain adalah penyusunan rencana atau konvensi untuk pembangunan obyek atau sistem (seperti dalam cetak biru arsitektur, gambar teknik, proses bisnis, diagram sirkuit dan pola menjahit)
4. Implementation adalah realisasi dari aplikasi, atau eksekusi, rencana ide, model, spesifikasi desain, standar, algoritma, atau kebijakan.

Dalam ilmu komputer, sebuah Implementation adalah realisasi dari spesifikasi teknis atau algoritma sebagai program, komponen perangkat lunak, atau sistem komputer lain melalui pemrograman dan penyebaran. Banyak implementasi mungkin ada untuk spesifikasi tertentu atau standar. Sebagai contoh, browser web berisi implementasi dari spesifikasi World Wide Web Consortium yang disarankan, dan perangkat lunak alat-alat pengembangan mengandung implementasi dari bahasa pemrograman.

5. System adalah suatu jaringan kerja dari procedure-prosedure yang saling berhubungan, berkumpul bersama-sama untuk melakukan suatu kegiatan atau untuk menyelesaikan suatu sasaran yang tertentu.

Data

Menurut berbagai kamus Inggris-Indonesia, Data diterjemahkan sebagai istilah yang berasal dari kata “datum” yang berarti fakta atau bahan-bahan keterangan. Menurut Gordon B. Davis dalam bukunya

Management Informations system: conceptual foundations, stuctures, and Development menyebut data sebagai bahan mentah dari informasi, yang dirumuskan sebagai sekelompok lambang-lambang tidak acak yang menunjukkan jumlah atau tindakan atau hal-hal lain.

Dari kedua pengertian diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa Data adalah bahan baku informasi, didefinisikan sebagai kelompok teratur simbol-simbol yang mewakili kuantitas, tindakan benda, dan sebagainya. Data tersebut dari karakter, dapat berupa alfabet,angka, maupun simbol kusus seperti *,\$ dan /. Data disusun untuk diolah dalam bentuk struktur data, struktur file, dan basis data.

Informasi

Menurut Gordon B. Davis dalam bukunya management information system: conceptual foundations, struktures, and Development menyebut informasi sebagai data yang telah diolah menjadi bentuk yang berguna bagi penerimanya yang nyata, berupa nilai yang dapat dipahami di dalam keputusa sekarang maupun yang akan datang. Kalo menurut Robert N. Anthony dan John Dearden dalam buku managemen control system, menyebut informasi sebagai suatu kenyataan, data, item yang menambah pengetahuan bagi penggunanya.

Dapat di simpulkan bahwa informasi merupakan hasil dari pengolahan data menjadi bentuk yang lebih berguna bagi yang menerimanya yang mengembangkan suatu kejadian-kejadian nyata dan dapat digunakan sebagai alat bantu untuk pengambilan keutusan.

Karakteristik Informasi

Setiap informasi pasti memiliki beberapa karakteristik yang menunjukkan sifat informasi itu sendiri.

Karakteristik tersebut adalah:

1. Bener atau salah.

Karakteristik tersebut berhubungan dengan sesuatu yang realitas atau tidak dari sebuah informasi.

2. Baru

Sebuah informasi dapat berarti sama sekali baru bagi penerimaannya.

3. Tambahan

Sebuah informasi dapat memperbaharui atau memberikan nilai tambah pada informasi yang telah ada.

4. Korektif

Sebuah informasi dapat menjadi bahan koreksi bagi informasi sebelumnya, salah atau palsu.

5. Penegas

Informasi dapat mempertegas informasi yang telah ada, hal ini masih berguna karena dapat meningkatkan persepsi penerima atas kebenaran informasi tersebut.

Kualitas Informasi

Kualitas Informasi sangat dipengaruhi oleh 3 hal pokok, yaitu relevancy, accuracy, dan timeliness.

a. Relevansi(relevancy)

Informasi dikatakan berkualitas jika relevan bagi pemakainya. Informasi akan relevan jika memberikan manfaat bagi pemakainya. Relevansi informasi untuk tiap-tiap orang satu dengan yang lainnya berbeda.

b. Akurasi (accuracy)

Sebuah informasi dapat dikatakan akurat jika informasi tersebut tidak bias atau menyetkan, bebas dari kesalahan-kesalahan dan harus jelas mencerminkan maksudnya.

Beberapa hal yang dapat berpengaruh terhadap keakuratan sebuah informasi antara lain adalah:

a. Kelengkapan (completeness) informasi.

Informasi yang lengkap, berarti bahwa informasi yang dihasilkan terdiri dari satu kesatuan informasi yang menyeluruh dan mencakup berbagai hal yang terkait di dalamnya.

b. Kebenaran (correctness) informasi.

Informasi yang dihasilkan oleh proses pengolahan data, haruslah benar sesuai dengan perhitungan-perhitungan yang ada dalam proses tersebut.

c. Keamanan (security) informasi.

Sebuah informasi harus aman, dalam arti hanya diakses oleh pihak-pihak yang berkepentingan saja sesuai dengan sifat dan tujuan dari informasi tersebut.

d. Tepat Waktu (timeliness)

Informasi yang dihasilkan dari suatu proses pengolahan data, datangnya tidak boleh terlambat.

Usia informasi

Pada dasarnya, usia sebuah informasi dapat di bedakan menjadi 2 jenis:

1. Usia informasi berdasarkan data kondisi

Usia tersebut merupakan usia informasi yang berhubungan dengan sebuah titik waktu.

2. Usia informasi berdasarkan data operasi

Usia informasi yang mencermnkan terjadinya perubahan data selama satu periode waktu.

Klasifikasi sebuah sistem

Sistem dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Sistem alamiah (natural system) dan sistem buatan manusia (human made system).

Sistem alamiah merupakan sistem yang terjadi karena proses alam dan tidak terdapat campur tangan manusia. Sedangkan sistem buatan manusia dirancang dan diciptakan oleh manusia. Contoh dari sistem alamiah adalah sistem rotasi bumi, sistem tatasurya. Sedangkan untuk buatan adalah sistem pengendalian banjir, sistem tata kota.

2. Sistem tertutup (closed system) dan system terbuka (open system).

Sistem tertutup adalah sistem yang bekerja tidak berhubungan dengan lingkungan luarnya. Sedangkan sistem terbuka adalah sistem yang selalu berhubungan dengan lingkungan luarnya untuk melakukan proses dalam mendapatkan output. Secara teoritis , sistem memang

asa tetapi tidak pernah ada sistem yang benar-benar tertutup tanpa campur tangan pihak luar.

3. Sistem Proses *on-line*

Sistem proses *on-line* merupakan salah satu jenis pengolahan data.

Menurut Cushing yang dialih bahasakan oleh Kosasih (1995,176) "istilah pengolahan *on-line* atau *on-line processing* diartikan sebagai pengolahan transaksi secara individual melalui suatu system pada saat transaksi terjadi..."

Dari kutipan diatas dapat diambil kesimpulan yaitu pemrosesan *on-line* meliputi pemrosesan setiap transaksi dan perubahan segera setelah peristiwa terjadi, perubahan tersebut kemudian langsung diposkan ke arsip yang bersangkutan, yang mengakibatkan terjadinya pemutakhiran atau *updating* arsip induk (*master file*). Dengan demikian keadaan data transaksi dalam arsip induk selalu dalam keadaan mutakhir.

Kebanyakan pemrosesan *on-line* memakai komputer sebagai alat bantu namun itu bukan berarti bahwa sistem pemrosesan *on-line* baru ada setelah masa komputerisasi diterapkan di perusahaan-perusahaan yang sangat kecil dengan manajer-manajer yang sangat sigap menangani dan memproses setiap kejadian transaksi. Pemakaian komputer baru terjadi pada saat sistem pemrosesan *on-line* diterapkan di perusahaan-perusahaan besar, dimana transaksi-transaksi dari berbagai jenis ditangkap, diproses dan disimpan dengan *on-line*.

Pemrosesan on-line umumnya melibatkan transaksi langsung antara manusia dan sistem yang berdasarkan komputer. Sering kali sistem pemrosesan *on-line* disebut juga dengan sistem pemrosesan interaktif. Karyawan yang saling berinteraksi berhubungan langsung dengan sistem untuk melakukan pemrosesan, dimulai dengan pemasukan data baru suatu transaksi, baik itu transaksi pembelian maupun transaksi pembayaran melalui terminal cabang yang menghubungkan sentral cabang itu ke berkas penyimpanan (*dismagnetik*) *on-line* yang ada di kantor pusat. Keadaan data transaksi segera diperbaharui agar mencerminkan data sebelumnya.

a. Manfaat Proses *On-Line*

Keunggulan utama pemrosesan on-line adalah pemberian jasa (pelayanan) yang lebih baik kepada para pemakainya. Manfaat yang diberikan antara lain :

- 1) Memberikan informasi yang mutakhir dengan tepat waktu.

Semua catatan selalu *up to date*, maka setiap pemakai selalu memperoleh informasi yang selalu baru sebagai jawaban atas berbagai permintaan. Kemampuan seperti ini sangat berguna dalam pengambilan keputusan atau dalam penanganan urusan yang berhubungan dengan para pelanggan.

- 2) Melakukan verifikasi data secara dini dan menyeluruh untuk memastikan kecermatan dan kelengkapan. Adanya proses pengecekan secara menyeluruh sehingga kesalahan-kesalahan yang ada dapat segera terdeteksi diperbaiki dengan cepat. Hasilnya adalah informasi dengan kadar keakuratan yang tinggi.

3) Mengadakan penyortiran dan perekaman data.

Hal ini disebabkan data dimasukkan dan diproses terhadap arsipnya secara langsung. Dengan begitu waktu yang digunakan untuk pemrosesan lebih efektif dan efisien

4) Menyediakan keluwesan tambahan terhadap perubahan para pemakainya. Pemrosesan *on-line* dapat lebih mudah mengikuti perkembangan kebutuhan para pemakainya. Jadi bila ada perubahan-perubahan yang harus dilakukan untuk pemasukan kebutuhan para pemakainya, sistem dapat dengan luwes berubah dengan tidak begitu banyak mengorbankan proses yang berlangsung. Dari beberapa manfaat di atas terlihat bahwa pemrosesan *on-line* sangat cocok dan akan terpilih jika informasi tepat waktu dan mutakhirlah yang diperlukan bagi perusahaan yang membutuhkan pelayanan yang memadai bagi para pelanggannya juga bagi proses pengambilan keputusan. Sebagai contoh dapat dilihat pada perusahaan yang bergerak di bidang telekomunikasi, jaringan listrik (PLN).

b. Fungsi yang Terkait Dalam Sistem *On-Line*

Sistem proses *on-line* memiliki fungsi yang bersifat sendiri-sendiri (*discrete*). Setiap fungsi-fungsi atau tahapan-tahapan tersebut dilaksanakan dibawah pengendalian program komputer yang disimpan secara *on-line*

Fungsi-fungsi data tersebut adalah sebagai berikut :

1) Fungsi *Entry* dan Edit Data

Data yang akan di proses secara online dimasukkan melalui rancangan *on-line*. Selama proses pemasukan atau *entry*, data diperiksa ataupun untuk mengecek kesalahan dan pengabaian (*omission*).

2) Fungsi Pemutakhiran atau Pemeliharaan Arsip

Pada saat memasukkan data dan transaksi petugas *entry* memberitahu sistem komputer tentang : pertama, jenis transaksi (misalnya saja pembayaran) dan yang kedua, tentang jam tindakan (misalkan pemutakhiran) kemudian memanggil program aplikasi yang sesuai dari penyimpanan sekunder untuk melakukan pemrosesan. Dalam proses *on-line* seringkali data transaksi mempengaruhi lebih dari satu jenis arsip.

3) Fungsi Pertanyaan Arsip

Bila manajer ataupun karyawan yang berkepentingan menginginkan informasi segera dari basis data pemrosesan *on-line* maka penanya tinggal memasukkan pertanyaan atau permintaan melalui suatu alat memasukkan informasi yang dikehendaki ditarik oleh perangkat lunak pertanyaan yang disebut juga dengan *inquiry software* untuk kemudian ditayangkan pada monitor dalam waktu beberapa menit ataupun detik kepada peminta dalam bentuk yang telah ditentukan.

4) Fungsi Pembuatan Laporan

Fungsi ini menghasilkan dokumen dan laporan yang berkala sama seperti yang dihasilkan oleh sistem pemrosesan lainnya. Berdasarkan permintaan pihak yang berwenang sistem komputer mencetak dokumen atau laporan pengendalian program pembuatan laporan.

4. Sistem informasi akuntansi yang terintegrasi

Sistem informasi akuntansi yang terintegrasi adalah sistem dimana setiap transaksi direkam dan diproses segera setelah terjadi, dalam arti setiap transaksi yang terjadi akan segera direkam dan dibukukan pada masing-masing file yang terpengaruh oleh transaksi tersebut (Widjajanto, 2002: 80). Dengan demikian, setiap file akan selalu menunjukkan status yang baru dan terakhir.

Dalam buku Panduan Wahana Komputer (2003: 287). Aplikatif Sistem Akuntansi Online Berbasis Komputer, Keunggulan sistem informasi akuntansi yang terintegrasi diantaranya adalah:

- a. Proses pengolahan data berlangsung dengan sangat cepat.
- b. Sistem mampu menciptakan informasi yang *real time* bagi pihak manajemen yang membutuhkan, sehingga proses pengambilan keputusan dapat dilakukan secara cepat, tepat, dan akurat.

5. Tarif

Pengertian Tarif dapat diartikan sebagai daftar harga (sewa, ongkos dan sebagainya) sehingga dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa tarif sama dengan harga. Berikut ini akan dikemukakan beberapa pendapat para ahli mengenai pengertian tarif, sehingga menjadi jelas pengertian antara tarif dan harga.

Menurut Hady (2000:65) tarif adalah pungutan bea masuk yang dikenakan atas barang import yang masuk untuk dipakai/dikonsumsi habis di dalam negeri.

Sedangkan menurut Tambunan (2004:328) tarif adalah salah satu instrumen dari kebijakan perdagangan luar negeri yang membatasi arus perdagangan internasional.

Dari pendapat-pendapat diatas maka ditarik kesimpulan bahwa tarif merupakan pungutan yang dibebankan untuk semua barang-barang yang melewati batas negara baik untuk barang yang masuk maupun barang yang keluar. Tarif merupakan salah satu kebijakan pemerintah dalam mengatasi perdagangan dalam negeri dan merupakan salah satu devisa negara.

6. Pengertian Pembayaran

Pengertian Pembayaran menurut kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu : "Pembayaran adalah proses; perbuatan; cara; membayar" (1995 : 103).

Sedangkan pengertian pembayaran menurut Hasibuan yaitu "Berpindahnya hak pemilikan atas sejumlah uang atau dan adari pembayar kepada penerimanya, baik langsung maupun melalyui media jasa-jasa perbankan." (Hasibuan, 2001:117)

Penulis menyimpulkan bahwa "Pembayaran adalah suatu penyerahan sejumlah uang atau harga tertentu atas suatu barang dan jasa dari pembayar kepada penerima".

Pengertian diatas menyebutkan pemindahan pemilikan atau penguasaan sebab si penerima belum tentu menjadi pemilik dari dana yang diterimanya, mungkin hanya sekedar menguasai dan itu untuk kepentingan pihak ketiga. Jadi apabila kasier atau pimpinan sebuah perusahaan menerima

pembayaran untuk perusahaan dimana mereka bekerja, maka baik kasier maupun pimpinan perusahaan tidak menjadi pemilik dana yang diterimanya itu, mereka hanya menguasai dana itu untuk kepentingan perusahaan dan mereka hanya bisa menggunakan dana tersebut sesuai dengan wewenang yang diberikan oleh perusahaan.

7. Pengertian Rekening

Dalam Kamus Besar bahasa Indonesia (1995 : 829), yang dimaksud dengan “Rekening adalah hitungan pembayaran (uang berlangganan, uang sewa, dsb)”

Dapat disimpulkan bahwa rekening adalah suatu pegangan yang digunakan nasabah. Nomor rekening biasanya hanya dibuat satu kali tiap nomor, oleh sebab itu setiap satu nomor rekening hanya dimiliki oleh satu orang sebagai pemegang rekening walaupun nama pemilik rekening sama tapi nomor rekening akan tetap berbeda.

8. Sistem Informasi Pembayaran Rekening

Sistem Informasi Pembayaran Rekening adalah suatu sistem informasi yang bertujuan untuk menata administrasi rekening pelanggan PDAM. Sehingga tercapai tertib administrasi dibidang pembayaran rekening yang meliputi Pencatatan Pelanggan Baru, Stand Meter, Piutang dan Pembayaran Rekening.

Sistem pembayaran adalah seperangkat komponen yang secara bersamaan membentuk satu kesatuan yang diperlukan dalam perpindahan nilai uang dari satu pihak ke pihak lain. Pihak yang dimaksud di sini bisa berupa perorangan, perusahaan maupun bank. Adapun komponen yang

lazim terdapat dalam sebuah sistem pembayaran adalah alat-alat pembayaran, institusi penyelenggara, infrastruktur, kesepakatan antara pihak-pihak yang terlibat, ada aturan main, mekanisme operasional hingga perangkat hukum.

B. Penelitian Terdahulu

1. Sebagai bahan referensi penulisan skripsi, maka penulis mengambil sumber dari peneliti terdahulu, sedangkan peneliti terdahulu yang mendekati penelitian ini adalah yang dilakukan oleh seorang mahasiswa Universitas Amikom Yogyakarta (2013) yang penelitiannya berjudul perancangan sistem informasi pembayaran rekening air PDAM Dompu. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa sistem kerja yang berjalan di PDAM Dompu kurang efektif dan efisien antara lain :
 - a) Sistem pengarsipan data pelanggan, data stand meter langganan dan data pembayaran rekening air yang di simpan dalam bentuk dokumen tertulis, memungkinkan terjadinya kerusakan atau kehilangan arsip.
 - b) Sering terjadi kesalahan dalam proses perhitungan jumlah tagihan rekening air yang harus di bayar pelanggan.
2. Penelitian Terdahulu Yang Lain Dilakukan Oleh Seorang Mahasiswa Dari Universitas Brawijaya Malang (2009) Yang Penelitiannya Berjudul Efektifitas Penerapan Sistem PPOB (*Payment Point Online Bank*) Pada PT PLN Area Madiun.

Melalui hasil penelitian terhadap kualitas penyelenggaraan pelayanan pemba-yaran tagihan rekening listrik di KUD, maka peran PPOB sangat

berarti bagi pencapaian kualitas pelayanan publik. Oleh sebab itu peran PPOB untuk meningkatkan kualitas pelayanan pembayaran tagihan rekening listrik dilakukan melalui strategi dan inovasi dalam meningkatkan kualitas pelayanan. Melalui strategi dan inovasi yang dilakukan melalui pelaksanaan PPOB dan tertuang dalam bentuk peraturan perundang-undangan, menunjukkan adanya upaya PT PLN Area Madiun untuk melakukan perbaikan dalam bidang pelayanan pembayaran tagihan listrik. Adapun melalui penerapan sistem PPOB, diarahkan untuk terwujudnya peningkatan kualitas pelayanan ketenagalistrikan secara efisien dan efektif dengan mutu dan kebutuhan untuk mencapai target kinerja unit.

3. Penelitian Terdahulu Yang Lain Dilakukan Oleh Seorang Mahasiswa Dari Universitas Widyatama Bandung (2006) yang penelitiannya berjudul Analisis keefektifan dan keefisienan pembayaran telepon secara on-line payment point dengan menggunakan sistem informasi berbasis pengolahan data elektronik.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah penulis kemukakan pada bab sebelumnya yang didukung oleh teori-teori dari berbagai literatur yang telah penulis pelajari, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- a. Pengelolaan data elektronik pada proses pembayaran rekening telepon menggunakan SOPP di KANDATEL, Rajawali telah cukup memadai. Hal tersebut didukung adanya beberapa kriteria, yaitu :

- b. Penggunaan unsur-unsur dasar komputer yang lengkap yang terdiri dari personil, gedung (fasilitas), prosedur-prosedur, perangkat keras dan perangkat lunak.
- c. Penerapan pengelolaan data elektronik dengan sistem online yang tepat yang sesuai kebutuhan.
- d. Memberikan informasi yang tepat pada pelanggan yang berupa kuitansi.pembayaran rekening telepon.

Dengan menggunakan fasilitas komputer sebagai pengolahan data yang diterapkan oleh KANDATEL. Rajawali dalam pelaksanaan aktivitas operasional pembayaran rekening telepon dengan SSOP ini dinilai telah cukup memadai dan dapat memberikan informasi akurat dan dapat dipercaya.

2. Pembayaran telepon secara online payment point dengan menggunakan sistem akuntansi berbasis pengolahan data elektronik telah efektif dan efisien. Hal tersebut didukung dengan adanya :

- a. Sumber daya manusia yang ada di KANDATEL, rajawali khususnya yang terlibat dalam pelaksanaan pembayaran rekening telepon yang menggunakan SOPP sudah cukup memadai.
- b. Alat-alat yang digunakan sebagai sarana penunjang dalam kegiatan pembayaran rekening telepon diadakan sesuai dengan kebutuhan sistem yang bersifat online yaitu dengan adanya perangkat komputer dan saluran komunikasi yang memadai.
- c. Metode yang digunakan yang berhubungan dengan struktur organisasi, prosedur pembayaran rekening telepon, formulir-

fomulir dan catatan yang digunakan telah menunjang sistem pembayaran rekening telepon yang lebih fleksibel. Dalam hal ini pelanggan lebih mudah melakukan pembayaran rekening telepon.

Adapun Persamaan dan perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1
Perbedaan dan Persamaan Penelitian

	Persamaan	Perbedaan
Judul : Perancangan Sistem Informasi Pembayaran Rekening Air PDAM Dompu Peneliti : Isti Wahdania Amikom Yogyakarta	1) Objek yang diteliti hampir sama yaitu mengenai pembayaran rekening 2) Subjek penelitian sama-sama lembaga instansi pemerintah, tepatnya perusahaan daerah air minum. 3) Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif	1. Objek penelitian yang diteliti selain pembayaran rekening juga meneliti sistem informasi akuntansi. 2. Penelitian membuat sistem informasi akuntansi pembayaran online.
Judul : Efektifitas Penerapan Sistem PPOB (<i>Payment Point Online Bank</i>) Pada PT PLN Area Madiun.	1. Objek yang diteliti hampir sama yaitu mengenai sistem informasi akuntansi yang dimana didalamnya terdapat sistem PPOB / Online. 2. Subjek yang diteliti sama-sama lembaga instansi pemerintah	1. Objek yang diteliti selain sistem informasi akuntansi pembayaran juga meneliti mengenai proses pembayaran rekening di PPOB dan Bank. 2. Penelitian lebih menitik beratkan pada sistem informasi

<p>Nuh Universitas Brawijaya Malang.</p>	<p>lebih tepatnya PT PLN Area Madiun. 3. Metode yang digunakan adalah kualitatif</p>	<p>akuntansi dan prosedur pembayaran.</p>
<p>Judul : Analisis keefektifan dan keefisienan pembayaran telepon secara on-line payment point dengan menggunakan sistem informasi berbasis pengolahan data elektronik. Peneliti : Endang Suryani Sihombing Universitas Widyatama Bandung</p>	<p>1. Objek yang diteliti hampir sama yaitu mengenai pembayaran rekening online. 2. Subjek penelitian sama-sama lembaga instansi pemerintah, tepatnya perusahaan telekomunikasi.. 3. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif analisis</p>	<p>1. Objek penelitian yang diteliti selain pembayaran rekening dan juga meneliti sistem informasi akuntansi. 2. Penelitian cenderung kepada sistem pembayaran onlinenya dan prosedurnya.</p>

C. Kerangka Konseptual

Gambar 2.3

Kerangka Konseptual Penelitian

